



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI PENAFSIRAN IMAM IBNU KATSIR PADA Q.S. LUQMAN AYAT 12-24)

Amalia Shaliha, Abdul Jalil, Muhammad Sulistiono
Universitas Islam Malang PAI
e-mail: 21901011176@unisma.ac.id , abd.jalil@unisma.ac.id ,
Muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

In this study, the aim is to find out the values of character education contained in Al-Qur'an Luqman verses 12-24, study the interpretation of Ibnu Katsir in his work, namely Tafsir Ibnu Katsir. This thesis uses a type of literature research or library research (Library Research) using written data, including books, translations of interpretation books, journals, and others. In this thesis, the source of research data comes from primary data and secondary data. Primary data is data sourced from the Al-Qur'an and the Interpretation of Ibn Katsir by Imam Ibnu Katsir. The secondary data serves as supporting material for the discussion in this thesis, namely data sourced from books and scriptures that have a correlation with the values of character education. The data analysis technique used in this study uses the content analysis method, which is a scientific analysis of the contents of a communication message. The following is the result of Ibnu Katsir's interpretation of the Al-Qur'an Luqman verses 12-24.

The results of the research that researchers have carried out, it can be seen that the values of character education in the interpretation of Ibn Katsir Al-Qur'an Luqman verses 12-24 include the values of gratitude, wisdom, respect, good deeds, friendliness, good manners and talk, the prohibition of being arrogant, trust

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Karakter, Al-Qur'an, Keluarga

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melewati perantara malaikat Jibril dan berfungsi sebagai sumber utama ajaran agama Islam, yang berisikan tentang tauhid, amaliyah, budi pekerti, dan Sejarah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi panduan bagi semua umat muslim dalam menjalani kehidupan, berisikan banyak nilai dan isi yang sangat luas, memberikan manfaat bagi seluruh aspek kehidupan umat. Al-Qur'an bukan hanya berperan sebagai panduan, melainkan juga sebagai peraturan yang mengatur tata cara hidup.

Dia menjelaskan dalam tafsir Ibnu Katsirnya, “Rasul tersebut menyampaikan bahwa sesungguhnya tujuan dalam menurunkan Al-Qur’an adalah untuk memberikan penjelasan kepada manusia mengenai substansi perselisihan di antara mereka”.

Mudah dipahami bahwa Al-Qur’an berperan sebagai arahan bagi seluruh umat Islam, dengan tujuan memberikan panduan menuju kehidupan yang lebih baik. Hal ini bergantung pada cara masing-masing individu memanfaatkan atau mengadopsi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Realitanya banyak muncul berbagai fenomena yang terjadi di Masyarakat modern. Mereka jauh dari ajaran-ajaran atau prinsip-prinsip Al-Qur’an, hal ini terlihat melalui berbagai platform jejaring media social, mereka juga mengalami kemerosotan moral dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kemerosotan moral ini termasuk tawuran antar siswa, narkoba, kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, dan pergaulan bebas antar siswa.

Al-Qur’an mencerminkan akhlak Nabi Muhammad SAW, yang mengindikasikan bahwa beliau mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya dan menjauhi segala larangan yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik jika kita ingin membangun pendidikan dan karakter yang baik pada anak kita, sebab Al-Qur’an dimaksudkan berfungsi sebagai pedoman untuk pendidikan karakter

Pendidikan karakter sangat banyak diajarkan di dalam Al-Qur’an, sebagaimana kisah tentang Luqman Hakim yang merupakan figur yang bisa kita teladani karena kebijaksanaannya dalam mendidik putranya.

Oleh karena itu sebagai muslim yang beriman sudah sepantasnya mengambil pelajaran dan hikmah yang ada didalamnya.

B. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang memanfaatkan dan menggunakan sumber pustaka yang dipelajari dan di ambil dari buku, jurnal, dokumen, dan karya ilmiah dalam pelaksanaan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan solusi sebagai metode penelitian sistematis yang digunakan untuk mempelajari dan mengkaji latar alam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan content analysis.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan terhadap penafsiran Ibnu Katsir, pokok pembahasan pada kajian ini adalah isi dari kandungan QS .Luqman ayat 12-24 yang bertujuan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ayat tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter saat ini menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan. Karena terdapat banyak fenomena dekadensi moral yang terjadi di masyarakat yang semakin berkembang seperti tauran, bullying, kekerasan dan lainnya.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami, memperhatikan, dan menginternalisasikan prinsip-prinsip sehingga mereka dapat berperilaku sebagai manusia yang ideal. Pendidikan karakter dalam islam menekankan dan membiasakan orang untuk mempratikkan serta mengamalkan nilai-nilai yang dan menjauhi nilai-nilai yang jelek dan ditujukan kepada manusia agar mereka mengetahui tentang bagaimana cara hidup dan bagaimana seharusnya hidup.

Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga juga sangat penting adanya guna untuk menumbuhkan karakter bagi anak, karena keluarga merupakan madrasah bagi anak-anaknya. Sejalan dengan hal tersebut Lickona (2004:35) mengemukakan bahwa *"The family is foundation of both intellectual and moral development, helping parents to be good parents is the single most important things a school can do to help students develop strong character and succed academically"*. Dari pendapat di atas, sudah sangat jelas bahwa penanaman dan pengembangan moral dan intelektual pada anak adalah keluarga, keluarga pada hakikatnya merupakan wadah dalam pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama pada anak yang masih dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya.

Dalam surat Luqman ayat dua belas sampai dua puluh empat menjelaskan tentang pendidikan karakter, yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter yang harus di tanamkan pada pendidikan anak dalam keluarga. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga sangat jelas dengan apa yang di ajarkan oleh Luqman kepada anaknya dalam surat Luqman, diantaranya adalah :

1. Syukur terhadap nikmat Allah

Ayat kedua belas dari surat Luqman yakni membahas tentang bersyukur kepada Allah. Pada ayat ini dijelaskan bahwa bersyukur kepada Allah pada dasarnya berarti menghargai diri sendiri, dan Allah tidak akan mengalami kerugian jika manusia tidak mengungkapkan rasa terima kasih. Dengan kata lain, bertindak dalam sikap bersyukur sebenarnya memberikan manfaat kepada manusia sendiri. Sikap yang tulus dalam bersyukur mampu mencegah perasaan dan sikap kesombongan dan keputusasaan. Cara manusia

menjalankan ibadah dan penghormatan terhadap penciptanya bergantung pada penghayatan rasa syukur ini.

Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada anak mereka dengan sikap syukur ini. Orang tua harus mengajarkan anak mereka untuk bersyukur terhadap segala sesuatu yang mereka miliki, termasuk hal-hal kecil sekalipun. Pentingnya orang tua menyadarkan anak-anak akan banyaknya nikmat yang telah diberikan Allah kepada hambanya.

2. Bijaksana dengan cara tidak menyekutukan Allah

Luqman mengajarkan dan mengutamakan pendidikan tauhid kepada anaknya. Luqman berwasiat kepada anaknya tentang tauhid, sebagaimana arti surat Luqman ayat tiga belas berikut

Ketika Luqman mengajar anaknya, dia berkata, *“Wahai anakku! Janganlah menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar.”*

Luqman melarang anaknya menyekutukan Allah dengan alasan bahwa perbuatan syirik merupakan dosa yang sangat besar.

Implementasi ayat tersebut dalam keluarga ialah dengan cara menanamkan dan mengajarkan ketauhidan, menanamkan rasa iman sejak dini dengan baik salah satunya dengan cara mengajarkan sholat, karena hal ini menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan dalam diri anak.

3. Amal shalih

Pada surat Luqman, Luqman memberi nasihat kepada anaknya untuk beramal shalih yaitu dengan cara berbakti kepada kedua orang tuanya dan sudah sepatutnya kita memuliakan dan menghormati orang tua karena keduanya yang merawat kita, terutama seorang ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan sulit.

Implementasi surat Luqman perihal beramal shalih bisa diterapkan dari orang tua terlebih dahulu, sebab orang tua menjadi role model dan cerminan bagi anaknya. Mengajarkan anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan pentingnya orang tua menyiapkan diri untuk menjadi contoh yang baik.

4. Sikap hormat

Implementasi dalam keluarga dalam membentuk sikap hormat pada anak, terutama terhadap kedua orang tua, dapat dilakukan dengan cara menjalankan bakti kepada mereka selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Implementasi sikap hormat yaitu dengan menanamkan rasa hormat pada anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik seperti tidak berbuat bohong, menghargai orang lain, menunjukkan kasih sayang, serta

- mengajarkan bersikap pemaaf dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
5. Dalam surat Luqman ayat 16, Luqman memberi tahu anaknya bahwa setiap perbuatan manusia akan menerima balasan dari Allah. Pada ayat ini, orang tua perlu mengedukasi anak-anak bahwa sebagai individu yang beriman, mereka seharusnya menunjukkan perilaku yang baik dan bersikap ramah. Hal ini merupakan cara untuk menerapkan pendidikan karakter dalam keluarga. Orang tua harus memberi tahu anak mereka bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan di dunia akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Mereka juga harus memberi tahu bahwa akhirat, atau hari akhir adalah setelah kiamat. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang percaya pada peristiwa hari akhir, hisab, surga, neraka. Pendidikan spiritual dan pembentukan karakter akan mudah dilakukan jika keyakinan kepada Allah sudah ditanamkan dan diresapi.
 6. Pada surat Luqman ayat 17 ini Luqman mengajarkan kepada anaknya perihal sabar, perintah sholat, dan menjauhi amar ma'ruf nahi mungkar. Implementasi pendidikan karakter dalam keluarga pada ayat 17 ini ialah mengajarkan untuk memiliki sifat sabar, yakni dengan cara bersyukur atas apa yang sudah menjadi ketentuan Allah. Menyuruh anak untuk melakukan sholat, orang tua bisa menggunakan pendekatan dengan membangun landasan sebelum mengintruksikan anaknya untuk sholat. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengajarkan konsep keesaan Allah (ketauhidan) kepada anak dan mengajak mereka untuk bersyukur kepada Allah. Dengan demikian, kesadaran tentang keesaan Allah akan tertanam dalam hati anak, dengan begitu, mereka akan dengan sukarela dan Ikhlas menjalankan perintah sholat. Implementasi perintah amar ma'ruf nahi mungkar bisa dilakukan dengan cara menanamkan budi pekerti yang bagus, sikap lemah lembut dan kasih sayang.
 7. Dalam surat Luqman ayat 18-19 implementasi pendidikan karakter yang dapat dilakukan dalam keluarga yaitu mendidik anak untuk tidak berbuat sombong dengan cara orang tua memberikan teladan yang baik, mengajarkan anak untuk menghargai orang lain, ayat ini juga mengajarkan anak berbicara dan bertutur kata yang halus dan baik dengan cara mencontohkan teladan yang baik pula dan bertutur, mengajarkan nilai-nilai moral, serta mengajarkan sopan santun dalam etika berjalan.
 8. Pada ayat 20-21 Allah mengingatkan lagi perihal bersyukur atas nikmat yang diberikan untuk umatnya. Implementasi orang tua dalam mendidik anak tentang bersyukur ini dengan cara menunjukkan kekuasaan Allah dan nikmat yang telah Allah berikan untuk hambanya dengan cara mengajak anak

berwisata ke tempat yang indah dengan mengajarkan anak melihat kekuasaan Allah melalui ciptaan-ciptaannya.

9. Surat Luqman ayat 22-24 berisikan tentang nilai pendidikan berupa tawakkal. Implementasi orangtua dalam mendidik anak dengan tawakkal adalah dengan cara selalu berprasangka baik terhadap Allah atas kejadian dan apa yang sudah menjadi takdir kita.

Dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter sudah seharusnya diajarkan dan di tanamkan pada anak sejak usia dini supaya anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dengan melalui pengaplikasian nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendidikan karakter menfokuskan pada pendidikan nilai. Karena karakter merupakan hal yang paling utama yang harus dibangun dan di tanamkan pertama kali dalam pendidikan karakter. Sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anaknya, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya. Seperti yang terlihat pada kisah surat Luqman ayat 12-24, terdapat sejumlah karakter pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang yang lebih tua dalam mendisiplinkan anak seperti yang dilakukan Luqman pada putranya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa elemen yang memiliki peran penting didalamnya salah satunya ialah keluarga. Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan karakter karena keluarga merupakan lingkup pertama yang mengajarkan anak sejak usia dini tentang baik dan buruk, benar dan salah. Ayah dan ibu merupakan peran utama dalam keluarga inti dan orang tua berperan sebagai *modelling* karakter pada anak.

Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga sangat penting adanya guna untuk menumbuhkan karakter bagi anak, karena keluarga merupakan madrasah bagi anak-anaknya. Sejalan dengan hal tersebut Lickona (2004:35) mengemukakan bahwa *"The family is foundation of both intellectual and moral development, helping parents to be good parents is the single most important things a school can do to help students develop strong character and succed academically"*. Dari pendapat di atas, sudah sangat jelas bahwa penanaman serta pengembangan moral intelektual pada anak ialah keluarga, keluarga pada hakikatnya menjadi wadah dalam pembentukan karakter pada masing-masing anggotanya, terutama pada anak yang masih dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya.

Al-Qur'an surat Luqman menceritakan tentang pesan-pesan Luqman kepada anaknya yang mengandung hikmah serta Pelajaran yang sangat baik dan dapat dijadikan suri tauladan dalam keluarga khususnya dalam mendidik anak sehingga anak menjadi manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah dan patuh terhadap kedua orang tuanya.

Dari beberapa ajaran yang dapat diambil dari kisah Luqman dan dapat diterapkan kedalam keluarga khususnya pada pembentukan pendidikan karakter pada anak ialah syukur terhadap nikmat Allah *"Sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur yakni kufur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Mahaterpuji.* Rasa syukur menjadi dasar utama dalam penghambaan manusia kepada penciptanya. Prinsip-prinsip tauhid dan ibadah kepada Allah didasarkan pada rasa syukur terhadapnya karena telah menciptakan kita. Peran orang tua dalam hal ini sangatlah signifikan dan mereka seharusnya senantiasa menanamkan nilai syukur kepada anak-anak sejak usia dini, dengan membiasakan anak untuk bersyukur atas apa yang mereka terima, mengingatkan mereka bahwa mereka telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang mereka miliki, mengingatkan anak bahwa segala keberhasilan yang mereka capai adalah hasil dari izin Allah, dan mengingatkan bahwa banyak nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia seperti udara yang dapat mereka hirup. Orang tua dapat mengajarkan anaknya tentang bagaimana meningkatkan kualitas dan kualitas ibadah kepada Allah sebagai bentuk pengajaran yang berharga

Perintah untuk tidak menyekutukan Allah adalah salah satu ajaran yang diambil dari kisah Luqman yang dapat diterapkan pada anak. Wasiat utama Luqman kepada anaknya adalah tauhid *Luqman berkata kepada anaknya, ketika memberi Pelajaran, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah merupakan kedzaliman yang besar".* Dalam pengajaran dan pembentukan pendidikan karakter yang utama adalah ketauhidan, sebab ketauhidan merupakan dasar utama yang harus ditanamkan dalam diri anak. Sebaiknya dengan cara menanamkan rasa keimanan yang murni sejak dini karena anak sudah dapat menerima pendidikan keimanan pada usia tersebut dengan baik. Prinsip yang perlu ditanamkan kepada anak adalah hanya ada satu dzat yang wajib di sembah yakni Allah SWT.

Ajaran yang dapat diambil dan diaplikasikan dari kisah Luqman setelah perintah untuk tidak menyekutukan Allah ialah perintah untuk berbakti kepada orang tua. Dalam kisah Luqman, terdapat nasihat yang diberikan kepada anaknya bahwa penting seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. dengan landasan firman Allah pada QS. Luqman ayat 14 *"Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Dia telah dilahirkan oleh ibunya dan mengandungnya dengan kondisi kesehatan yang lemah, dan ibunya menyapihnya ketika dia berusia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadaku tempat kembalimu."* sudah seharusnya kita menghormati dan menghargai kepada orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua dianggap sebagai kewajiban, selama tindakan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Allah. Upaya yang dapat dilakukan orang tua kepada anaknya dalam implementasi berbakti kepada orang tua yaitu dengan menanamkan rasa hormat pada anak dengan cara memberikan contoh yang baik seperti tidak berbuat bohong, menghargai orang lain, menunjukkan kasih sayang, serta mengajarkan bersikap pemaaf dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Setelah perintah untuk tidak menyekutukan Allah Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa segala bentuk perbuatan manusia sudah pasti akan ada balasannya, sebagaimana dinyatakan dalam arti surat Luqman ayat 16. *(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau di bumi, maka Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.* Dari landasan diatas, orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak bahwa sebagai orang beriman hendaknya bertindak dengan berorientasi pada akhirat, Artinya menimbang dan memikirkan segala sesuatu yang dilakukan di dunia kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Orang tua perlu menjelaskan kepada anak bahwa akhirat atau hari akhir yang dimaksud adalah setelah kiamata. Pentingnya mengajarkan anak untuk percaya pada kejadian di hari akhir meliputi padang mahsyar, hisab siratal Mustakim, surga dan neraka. Jika keyakinan terhadap Allah dan akhirat telah tertanam dalam pikiran anak-anak, maka proses pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas lainnya dapat dilakukan dengan baik dan lancer.

Perintah selanjutnya yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah berbuat kemungkar. Sebagaimana arti dari ayat 17 dalam surat Luqman *"Wahai anakku!*

Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Shalat merupakan ibadah utama setelah mentauhidkan Allah dan harus dilatihkan pada anak sejak dini. Orang tua memiliki peran dalam keluarga untuk mengajak serta membiasakan anak untuk mengerjakan shalat pada waktunya sehingga anak disiplin dan tertib dalam melaksanakan shalat. Dalam penegakan disiplin dalam shalat membutuhkan ketegasan orang tua. Oleh sebab itu, pada upaya pengajaran shalat dapat dilakukan dengan memberikan hukuman. Pentingnya mengajarkan anak tentang arti bacaan dalam shalat agar dapat memahami setiap langkah dalam shalat yang dilakukan. Apabila seseorang menjiwai shalat yang merupakan sarana komunikasi dengan Allah maka shalat dapat mencegah perbuatan dosa dan mungkar. Strategi yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak sebelum menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat ialah dengan cara menanamkan keimanan dan ketauhidan dalam diri anak.

Selanjutnya, dari kisah Luqman, Luqman memberi nasihat kepada anaknya agar tidak bersikap sombong atas sesuatu yang dimilikinya, sebab segala sesuatu yang dimiliki di dunia ini hanyalah titipan dari Allah. implementasi pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga yaitu mendidik anak untuk tidak berbuat sombong dengan cara orang tua memberikan teladan yang baik, mengajarkan anak untuk menghargai orang lain, juga mengajarkan anak berbicara dan bertutur kata yang halus dan baik dengan cara mencontohkan teladan yang baik pula dalam bertutur, mengajarkan nilai-nilai moral, serta mengajarkan sopan santun dan etika dalam berjalan.

D. Simpulan

Selesai peneliti memberikan penjelasan menyeluruh tentang setiap pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Ibnu Katsir dari surah Luqman, ayat 12-24. Kesimpulan ini berfungsi sebagai dasar dari diskusi tentang subjek penelitian ini.

Menurut penjelasan dari penelitian ini, surat Luqman adalah surat ke-31 di dalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 34 ayat, dan diturunkan setelah surat As-Saffat sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat 12-24 terdapat nilai pendidikan karakter seperti bersyukur, berbuat baik dan amal shaleh, bijaksana, hormat, sabar, dan melarang sifat sombong, dan juga menjelaskan adab berjalan dan berbicara serta bertawakal kepada Allah.

Ajaran yang di ajarkan Luqman kepada dilaksanakan dengan kesadaran hormat dan takwa kepada Allah SWT. dan dilaksanakan dengan kasih sayang dan ikhlas tanpa adanya kekerasan atau unsur paksaan kepada anaknya. Dan nasehat-nasehat yang diajarkan Luqman kepada anaknya yang akan menjadikan seseorang memiliki akhlak mulia, berilmu, bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Daftar Rujukan

- Abah Ahmad, *Sejarah Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 102
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-2, hal.21
- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah al-awlad fi al-Islam, terjemahan Jamaluddin Miri*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hal.2
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Tafsir al-Qur'an al-Aisar, diterjemahkan oleh Fityan Amaliy dan Edi Suwanto*, (Jakarta: Dar as-Sunnah Press, 2014), hal. 583
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi; Mengungkap pesan al-Qu'an Tentang Pendidikan*, (Sleman: Terass, 2008), hal. 39
- Ahmad Warson, *kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal.154
- Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: a Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (ABIM: Kuala Lumpur, 1980), hal. 23
- Al-Haitami, Abi Al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali al-Hajar. *ash-Shawa'iqu al-Muharriqah 'ala Ahli al-Rafdhi wa al-Dhalala wa al-Zindiqah*, Beirut: Muasasa al-Risalah, 1997, Juz 2, hal. 496
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.
- Ath-Thobari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir At-Thobari, Jami' al-Bayan at-Ta'wil Ayi al-Qur'an, penerjemah Amir Hamzah*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2019, jilid XXIV

- Azra Azzumardi. (2001). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekontruksi dan Demo-kratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Husaini, Adian. (2011). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia berkarakter dan beradab*.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 32
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.130
- Ikhwan. (2018) Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an. *Wacana Utama*, Mumtaz Vol.2 No. 1
- Jakarta: Cakra Media
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, Surabaya: Pustaka Bina Ilmu, 2004, Jilid IV
- M. Fadlillah. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif*. PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- M. Thalib, *Teologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.143
- Moeleong, Denzin. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hl. 173
- Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid, diterjemahkan oleh Baharun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), jilid 1, hal.4
- Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid, diterjemahkan oleh Baharun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), jilid III, hal. 194-195
- O'Connor, D. J. (2016). An introduction to the philosophy of education. In *An Introduction to the Philosophy of Education*.

- Santrock, John W. (2007). "Child Development, elevent edition" (terjemah) Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua. Jakarta: Erlangga
- Sanusi, Achmad. (2015). *Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan (Cet 1)*.
- Sirjani, Raghieb. A. (2010). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Syaikh Amir Alau ad-Din Ali bin Balban al-Farisi, *Shahih Ibnu Hibban, diterjemahkan oleh Syu'aib al-Mauth*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), hal. 179
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1977), hal. 150
- Syed Muhammad Naquid Al-Attas, *The Concept of Education in Islam; A Framework an Islamic Philosophy of Education*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1980), hal. 134
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu al-Fatawa*, Saudi Arabia: Percetakan Mushaf Raja Fahd, 1416 H, jilid X
- Thoha, H. C. (1996). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wan Muhammad Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. (Bandung: Mizan, 2005), hal.77
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RI, Kementrian Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Publishing.